

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS SD NEGERI 36 BIRING ERE
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Mardiana

NIM 10540 11082 19

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mardiana**, NIM 105401108219 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 220 Tahun 1444 H/2023 M Pada tanggal 28 Dzulqaidah 1444 H/ 17 Juni 2023 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari selasa tanggal 20 Juni 2023.

28 Dzulqaidah 1444 H

Makassar

17 Juni 2023 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd (.....)
 2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
 3. Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd (.....)
 4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd (.....)

Disahkan oleh ;

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MARDIANA**
NIM : **105401108219**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

9 Dzulqaidah 1444 H

Makassar,

29 Mei 2023 M

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

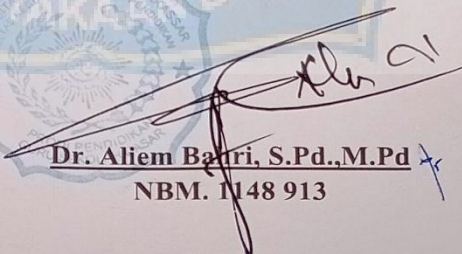
Svamsuriyanti, S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
NBM. 860 934


Dr. Aliem Batri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148 913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana

Nim 105401108219

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan

Mardiana



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardiana

Nim 10540110829

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripai.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 29 Mei 2023

Yang membuat perjanjian

Mardiana

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“You’ll Never Know, If You Never Try”

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S.Al Insyirah: 5)

Kupersembahkan karya ini kepada:

Pertama, untuk diri saya sendiri karena bisa bertahan sampai ke titik ini, dan bisa menyelesaikan skripsi ini

Kedua, untuk keluarga tercinta, terutama kepada kakek dan nenek saya yang telah memberikan banyak limpahan doa, dan telah memenuhi segala kebutuhan saya dan senantiasa memberikan semangat pada saat pengerjaan skripsi ini. Kepada Bapak dan Ibu saya yang selalu memberikan support. Juga Kepada Tante saya tercinta Salmiati dan Maesuri, terima kasih telah ada untuk setiap keluh kesah saya

Ketiga, untuk sahabat dan teman-teman saya yang selalu senantiasa memberikan masukan dan saran kepada saya. Terima kasih selalu ada dari awal sampai sekarang

ABSTRAK

Mardiana. 2023. Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Syamsuriyanti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif . Desain penelitian ini adalah *Ex-post Facto* yang bersifat korelasional. Disebut *Ex-post Facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah pengaruh antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil Penelitian yang ditemukan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range* 11, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range* 11, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Pembentukan Karakter Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep” sebagai mahasiswa dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar. Meskipun dalam penelitian dan penyusunan ini banyak hambatan yang penulis alami namun berkat pertolongan dari Allah swt dan bantuan serta dorongan berbagai pihak yang terlibat akhirnya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama proses penyelesaian ini banyak ditunjang dengan bantuan tenaga, pemikiran moral maupun material dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih khususnya kepada nenek tercinta Hj. Mutiara dan kakek Juma yang senantiasa setia mengiringi perjuangan peneliti dengan doa-doanya, menjadi motivator yang paling hebat selama ini, memberikan dukungan material dan moril mulai dari peneliti memulai pendidikan di kampus hingga menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti haturkan kepada bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D pembimbing I dan Ibu Syamsuriyanti, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang penuh kesabaran dan keikhlasanya telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi sejak penyusunan proposal hingga penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus dan penghargaan peneliti haturkan kepada Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin

Akib, S.Pd.,Mpd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd Ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang tulus juga peneliti sampaikan kepada Bapak Basri., S.Pd Kepala sekolah SD Negeri 36 Biring Ere sekaligus guru kelas yang telah memberikan dukungan sehingga proses penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar.

Sungguh masih banyak pihak yang pantas disebutkan dalam lembaran ini, dan kepada mereka selain menghaturkan permohonan maaf juga rasa terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala bantuan, petunjuk, motivasi dan pengorbanan yang telah diberikan berbagai pihak berupa moral dan material yang memungkinkan penyelesaian penelitian hingga berwujud skripsi dapat bernilai ibadah dan memperoleh pahala yang tak terhingga dari Allah Swt.

Peneliti sadar dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan sebagai manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Makassar, 14 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	viii
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir.....	26
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Desain Variabel Penelitian.....	32
E. Variabel Penelitian Survei.....	33
F. Definisi Operasional Variabel.....	34
G. Prosedur Penelitian.....	34
H. Instrumen Penelitian.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	40
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan.....	45
B. Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA..... 45

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Pikir	26



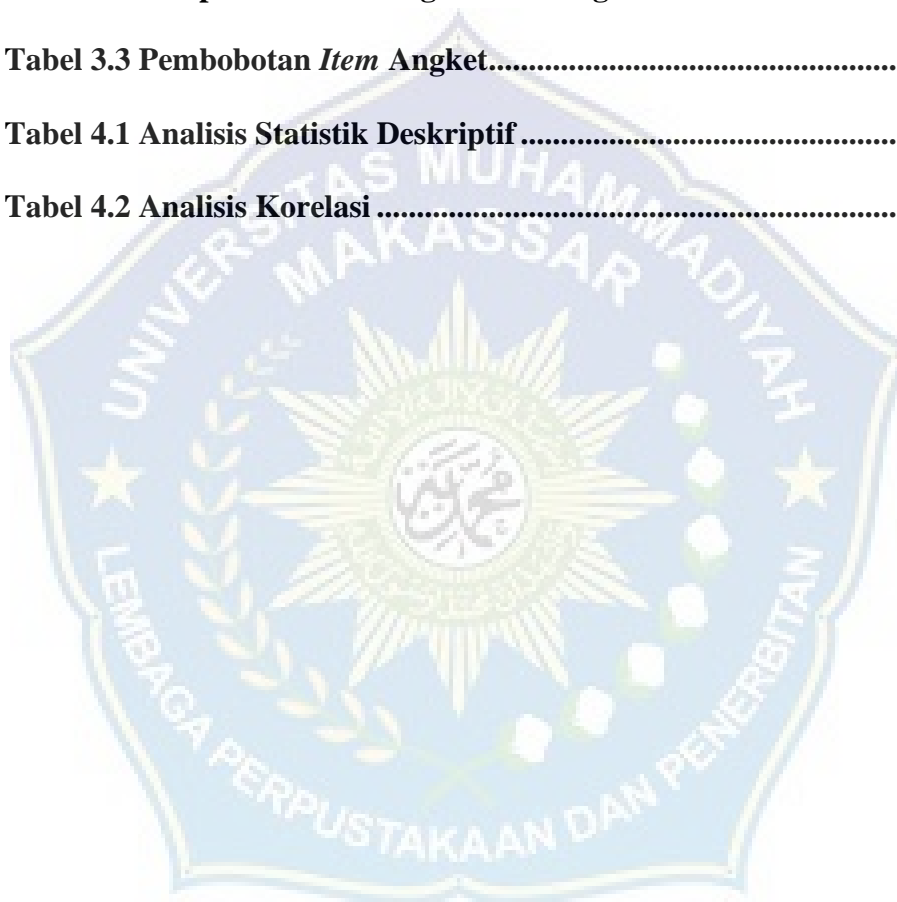
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Desain Penelitian.....	33



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Negeri 36 Biring Ere	31
Tabel 3.2 Sampel Siswa SD Negeri 36 Biring Ere	32
Tabel 3.3 Pembobotan <i>Item</i> Angket.....	36
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Analisis Korelasi	40



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sanjaya (2013: 2-3) Pendidikan adalah bentuk kegiatan yang sudah terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah di arahkan pada pencapaian tujuan, bukan dilaksanakan secara asal-asalan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan pendidikan antara proses dan hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Bukannya mengesampingkan salah satunya atau semata-mata berusaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pengembangan sikap, kecerdasan intelektual, atau pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syaodih (2015: 43) ikatan antara anak dengan teman sebaya adalah bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keragaman suku bangsanya, dengan bahasa yang berbeda-beda serta budaya yang berbeda pula. Banyak dari mereka yang menyebar atau perpindahan penduduk disetiap daerah. Seperti yang terjadi di Sumatera Selatan banyak sekali suku pendatang dari daerah lain, mayoritas yakni suku Jawa terutama daerah transmigran. Selain suku Jawa adapula suku Bali, sunda dan komering yang bertempat tinggal didaerah itu. Jadi setiap daerah mempunyai ciri khas bahasa yang berbeda serta cara berinteraksi sosialnya pun berbeda-beda.

Menurut Sanjaya (2013: 92-93) mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang seringkali dilakukan guru selama proses belajar mengajar dikelas, diantaranya adalah pertama, guru mengajar tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami peserta didik atau belum; kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berfikir peserta didik. Dalam kasus ini yang terjadi komunikasi satu arah yaitu dari guru ke peserta didik; ketiga, guru tidak berusaha lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berfikir; keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif

serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar.

Syamsuriyanti & Sukirno (2014: 24) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Susanto (2016: 143) menjelaskan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan suatu bidang studi yang mempelajari semua aspek kehidupan manusia dan interaksi manusia di dalam masyarakat. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Menurut Susanto (2015: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik agar mampu merasakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki kepribadian yang membangun dan positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan memiliki kemampuan serta kecakapan dalam mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2022, siswa yang mudah berinteraksi biasanya suka mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya,

siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran pun mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya. Hal seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran. Siswa akan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dan akan mengakibatkan rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran yang dibawakan oleh guru. Hal tersebut juga akan membuat pembelajaran menjadi pasif.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini agar menjadi referensi belajar membaca menggunakan model pembelajaran yang tepat.

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan kegunaan yang berkaitan dengan perkembangan teori dan ilmu pengetahuan. Secara teoritis, penelitian diharapkan memberi kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama dalam rangka memberi gambaran mengenai pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat mempermudah siswa berinteraksi dalam melakukan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk memperhatikan dan meningkatkan interaksi sosial siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan sekitar. Dan juga

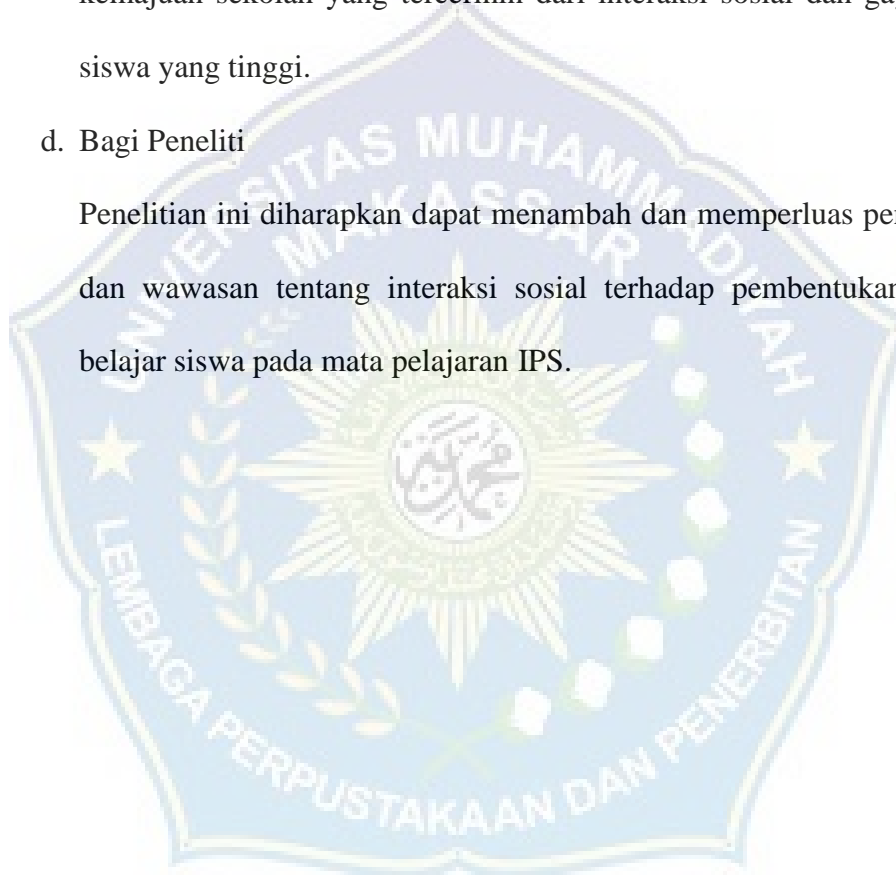
sebagai bahan masukan bagi guru untuk memberi pemahaman dan informasi terkait gaya belajar siswa serta menimbulkan kesadaran untuk lebih memperhatikan gaya belajar siswa sehingga berdampak positif bagi hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang positif untuk kemajuan sekolah yang tercermin dari interaksi sosial dan gaya belajar siswa yang tinggi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan tentang interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Menurut Syaiful dan Aswan (2014: 5) Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar sangatlah penting dalam kehidupan. Selama manusia masih menghembuskan napas maka manusia akan terus belajar. Pada dasarnya ketika belajar kita tidak bisa melakukannya dengan sendiri. Dengan kata lain, ketika belajar kita membutuhkan orang lain untuk mengajarkannya.

Menurut Purwanto (2016: 39) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam diri seseorang dan proses interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Di dalam dunia pendidikan, dikenal berbagai macam teori belajar, yang sengaja dirancang dan dijadikan sebagai model pembelajaran yang berasal dari temuan para ahli psikologi pendidikan. Teori belajar dirancang untuk mempengaruhi perencanaan serta proses pembelajaran itu sendiri agar dapat digunakan dengan efektif guna membelajarkan manusia. Seorang guru sangat perlu memiliki kemampuan merancang dan menerapkan berbagai strategi

pembelajaran yang tercakup dalam teori pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Teori belajar juga menjadi hal penting dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar. Dalam hal ini teori belajar menjadi bahan penentu tujuan, metode, isi, situasi, media serta evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Terdapat beberapa teori belajar yang telah dikembangkan oleh para ahli psikolog dalam proses perkembangan bidang ini. Tiga pandangan utama dari ranah psikologi ini meliputi teori belajar behavioristik, kognitif, dan konstruktivisme. Beberapa teori belajar lainnya meliputi teori belajar humanistik, sosial, dan sibernetik. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing teori belajar.

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut Thobroni (2015: 55) yang mengungkapkan bahwa teori belajar behavioristik merupakan suatu teori perihal perubahan perilaku sebagai perolehan dari pengalaman. Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang fokus terhadap perubahan tingkah laku individu sebagai perolehan dari pengalaman yang diakibatkan adanya stimulus dan respons

2) Teori Belajar Kognitif

Menurut Al-Hasan (2013: 10) mengemukakan bahwa kemampuan kognitif adalah kemampuan untuk berpikir secara lebih kompleks dan melakukan penalaran serta pemecahan masalah. Semakin berkembangnya kemampuan kognitif maka akan mempermudah seseorang untuk menguasai pengetahuan umum yang lebih luas. Inti dari konsep teori ini adalah bagaimana munculnya dan diperolehnya *schemata* (skema atau

rencana manusia dalam mempersepsikan lingkungannya) dalam tahapan-tahapan perkembangan manusia atau saat seseorang mendapatkan cara baru dalam memaknai informasi secara mental. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori belajar kognitif adalah teori belajar yang ingin menekankan kemampuan berpikir lebih kompleks serta melakukan pemecahan masalah dibandingkan dengan hanya sekedar menguasai pengetahuan umum lewat hafalan atau latihan saja.

3) Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Thobroni (2015: 107) Teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Artinya, belajar dalam pandangan konstruktivisme betul-betul menjadi usaha aktif individu dalam mengonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan asalnya, teori konstruktivisme bukan bagian dari teori pendidikan. Sebenarnya teori ini bersumber dari ilmu filsafat terutama filsafat ilmu. Dalam ilmu filsafat ilmu, hal yang dibahas atau dijelaskan dalam teori ini adalah bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia. Menurut teori konstruktivisme, pembentukan pengetahuan yang terjadi pada manusia berasal dari pengalaman-pengalaman yang telah dilewatinya.

Dalam perkembangannya, teori belajar konstruktivisme ini menerima pengaruh dari ilmu psikologi, khususnya psikologi kognitif Piaget yang di mana kognitif Piaget sangat berkorelasi dengan psikologis

manusia untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi, bisa dikatakan bahwa “belajar” adalah suatu proses yang dilakukan oleh murid atau peserta didik dalam membangun pengetahuan.

Konstruksi berarti membangun. Jadi teori belajar konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Teori belajar ini berlandaskan pembelajaran kontekstual. Dengan kata lain, manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarakan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan.

4) Teori Belajar Humanistik

Menurut Arbayah (2013: 207) teori belajar humanistik adalah teori belajar yang menempatkan individu pembelajar sebagai pelaku dan sebab tujuan secara sekaligus, sehingga individu dapat mengaktualisasikan segenap potensi dirinya tidak hanya dalam bentuk yang terasing dari sebab-sebab di luar, tetapi bahkan juga dalam posisi yang mengemban tujuan dari perwujudan dirinya, dan individu ini sepenuhnya bertumpu pada dirinya sendiri dalam proses aktualisasi diri, pemeliharaan diri, dan peningkatan diri.

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini dikarenakan humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori ini juga bertujuan untuk membangun kepribadian murid dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Hal

ini bisa disebut dengan para pendidik atau guru yang mengajar dan mendidik menggunakan pendekatan humanistik.

Guru atau pendidik dengan aliran humanistik akan mengutamakan hasil pengajaran berupa kemampuan positif yang dimiliki oleh murid. Kemampuan positif akan membangun atau mengembangkan emosi positif pada murid.

Teori belajar humanistik berbeda dengan teori belajar behavioristik yang di mana lebih mengutamakan melihat tingkah laku manusia sebagai campuran antara motivasi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Sedangkan teori belajar behavioristik hanya melihat motivasi manusia sebagai sebuah usaha untuk memenuhi fisiologis manusia.

Teori ini lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, perubahan sikap, menganalisis fenomena sosial, dan hati nurani yang diterapkan melalui materi-materi pelajaran. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa guru atau pendidik sangat berperan sebagai fasilitator.

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2017: 55) menjelaskan, interaksi sosial merupakan hubungan yang tercipta antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial merupakan kunci utama kehidupan sosial, karena tanpa interaksi tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bagi siswa interaksi sosial sangat penting untuk dipahami, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak akan

terlepas dari interaksi sosial, baik interaksi dengan guru, interaksi dengan teman maupun interaksi dengan lingkungan sekitar sekolah. Salah satu bukti adanya interaksi sosial di lingkungan sekolah adalah adanya pengaruh hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang bertujuan untuk mencapai terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi. Kemampuan siswa dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Ada siswa yang dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga memudahkan siswa dalam bergaul dan ada pula siswa yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan baik sehingga siswa tersebut mengalami hambatan dalam pergaulan.

Bonner (Ahmadi, 2016: 50) menjelaskan, interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua individu atau lebih yang saling memengaruhi dan mengubah kelakuan individu yang lain dan sebaliknya ke arah yang lebih baik.

Menurut Ahmadi (2016: 116) interaksi sosial merupakan proses dua arah di mana individu/grup menstimulasi yang lain dan mengubah tingkah laku dari partisipan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain sehingga terjadi hubungan timbal balik yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Bentuk-Bentuk Interaksi

Menurut Soekanto (2017: 63) ada empat bentuk interaksi sosial, yaitu: kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*) dan akomodasi (*accommodation*).

1) Kerja sama (*cooperation*)

Menurut Soekanto (2017: 65) menjelaskan bahwa kerjasama adalah bentuk interaksi yang pokok. Kerja sama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Pola-pola dan bentuk kerja sama dapat ditemukan pada semua kelompok manusia. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

2) Persaingan (*competition*)

Menurut Soekanto (2017: 82) persaingan mempunyai dua tipe umum yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Persaingan pribadi meliputi orang-perorangan, atau individu secara langsung bersaing. Sedangkan persaingan tidak pribadi meliputi persaingan kelompok. Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, di mana seseorang atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu waktu tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan memperkuat

prasangka yang telah ada tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan dengan tujuan mencari sebuah keuntungan.

3) Pertentangan atau Pertikaian (*conflict*)

Menurut Soekanto (2017: 90) menyatakan bahwa “pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan/atau kekerasan.”

4) Akomodasi (*accommodation*)

Menurut Soekanto (2017: 69) mengatakan, “akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk interaksi sosial, yang pertama adalah interaksi sosial menurut jumlah pelakunya yang terdiri dari interaksi antara individu dan individu, interaksi antara individu dengan kelompok, dan interaksi antara kelompok dan kelompok. Yang kedua adalah interaksi sosial menurut proses terjadinya berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), pertentangan atau pertikaian (*conflict*), dan akomodasi (*accommodation*).

c. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2017: 58-60) menyebutkan dua syarat terjadinya interaksi sosial yaitu: adanya kontak sosial (*social-contact*) dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga

bentuk antara lain: (1) antara orang-perorangan, (2) antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, dan (3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Suatu kontak sosial dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Syarat yang kedua adanya komunikasi, di mana arti penting komunikasi di sini adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang-perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Komunikasi memungkinkan kerja sama antara orang-perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia, akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

2. Pembentukan Karakter Belajar

a. Pengertian Pembentukan Karakter Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembentukan adalah proses, cara, perbuatan atau usaha untuk membentuk. Berbicara masalah pembentukan karakter sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, karena menurut berbagai pendapat tujuan pendidikan kita sama halnya dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana

pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten.

Menurut Saebani dan Hamid (2013: 31) karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benarbenar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attides*), dan motivasi (*motivation*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Dengan demikian pendidikan karakter dalam pembahasan ini lebih dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pembentukan watak peserta didik dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melakukan perbuatan atau memberikan penilaian terhadap sesuatu yang baik, melaksanakannya secara konsisten atau mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa adanya tekanan maupun intervensi yang berasal dari luar kesadarannya. Tentu hal tersebut tidak hanya berlangsung pada saat itu, tetapi diharapkan konsistensi tersebut terjaga selamanya.

Menurut Djamarah (2015: 13) menjelaskan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga dengan tujuan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Rifa'i dan Anni (2015: 64) menyatakan bahwa, “belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”. Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil belajar dari siswa. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang sebelumnya tidak baik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan hasil belajar dan perubahan tingkah laku di lingkungannya.

b. Tujuan Pembentukan Karakter Belajar

Menurut Saebani dan Hamid (2013: 39) tujuan pembentukan karakter yaitu membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa karakter dalam diri seorang anak didik bertujuan :

1. Siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
2. Memiliki sikap mental yang terpuji
3. Memiliki kepekaan sosial

4. Memiliki mental yang optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
5. Memiliki kecerdasan emosional
6. Anak didik memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

3. Karakter Belajar

a. Pengertian Karakter

Menurut Darmiatun dan Daryanto (2013: 9-12) mengemukakan istilah karakter diambil dari kata Yunani dan bahasa latin *character* berasal dari kata *charassein* artinya mengukir corak yang tetap tidak terhapuskan. Karakter merupakan kolaborasi dari tabiat manusia yang memiliki sifat tetap dan menjadi tanda khusus yang menggambarkan orang tersebut. Seseorang yang memiliki karakter positif adalah seseorang yang apabila mengambil sebuah keputusan dia berani bertanggung jawab akan hal tersebut.

Menurut Salahuddin (2013: 42) pendidikan karakter memiliki beberapa unsur mulai dari watak, budi pekerti, dan nilai yang nantinya akan mengembangkan *skill* peserta didik dalam menyelesaikan, mengambil keputusan, baik yang positif maupun negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah tabiat atau kebiasaan yang menggambarkan seseorang baik itu dalam hal positif maupun negatif.

b. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

Menurut Gunawan (2014: 19-22) faktor pembentuk karakter ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah:

1. Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

2. Adat atau kebiasaan (*habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor ini memegang peranan yang penting dalam pembentukan karakter.

3. Kehendak/kemauan (*iradah*)

Yang dimaksud disini adalah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan kesukaran-kesukaran, namun sekaligus tidak mau tunduk pada rintangan-rintangan tersebut.

4. Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik.

5. Keturunan

Kita sering melihat anak-anak berperilaku seperti perilaku orang tuanya atau bahkan nenek moyangnya, itulah yang dimaksud faktor keturunan. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu Pendidikan dan lingkungan. Lingkungan ada dua bagian. Yang pertama lingkungan yang bersifat kebendaan, dan kedua lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.

c. Belajar

Menurut Slameto (2013: 2) mengemukakan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Susanto (2015: 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses terjadinya perubahan perilaku suatu organisme sebagai akibat pengalamannya.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan seseorang dalam proses atau usaha dalam mencapai perubahan tingkah laku dari lingkungannya.

d. Karakter Belajar

Menurut Garia (2013: 2) Karakter belajar siswa merupakan keadaan bertingkah laku ataupun bertindak terhadap suatu objek tertentu, atau dengan kata lain, suatu objek dapat memberi rangsangan yang dapat menimbulkan sikap pada diri siswa. Karakter belajar siswa dalam proses pembelajaran, ada yang positif dan ada yang negatif.

Sikap positif muncul karena senang mau menerima atau setuju, sedangkan sikap negative yaitu sikap menolak atau tidak senang atau tidak setuju. Faktor pemicu munculnya sikap positif dan negatif yaitu guru mata pelajaran yang tidak menguasai model pembelajaran sehingga siswa kadang-kadang merasa jenuh, mata pelajaran yang dianggap sulit, suasana belajar yang tidak mendukung, pembelajaran yang terlalu menegangkan, dan lain-lain.

e. Ciri-Ciri Karakter Belajar

Menurut Nurjan (2016: 24) ciri-ciri karakter belajar yaitu :

1. Perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya.
2. Terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
3. Merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
4. Menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara, integral.
5. Proses interaksi.
6. Berlangsung dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks.
7. Membentuk inklusivitas sosial dan gender sebagai konstruksi sosial di masyarakat

f. Bentuk-Bentuk Karakter Belajar

Menurut Nurjan (2016: 32) bentuk-bentuk karakter belajar dari yang sederhana hingga yang kompleks tersebut adalah :

1. Mengenal tanda isyarat
2. Menghubungkan stimulus dengan respon
3. Merangkai dua respon atau lebih
4. Asosiasi verbal, yaitu menghubungkan sebuah label kepada suatu stimulus
5. Diskriminasi
6. Mengenal konsep
7. Mengenal prinsip
8. Pemecahan masalah

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X kurikulum Pasal 37 Ayat 1, yang menyatakan “kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.”

Menurut Susanto (2015: 137) mengemukakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Menurut Winataputra (2017: 18) “studi sosial adalah integrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan kegiatan dasar manusia yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat untuk membentuk siswa mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya, peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan memiliki keterampilan dalam bertindak laku dan berpikir sosial dalam masyarakat. Sedangkan pembelajaran IPS adalah suatu proses di mana guru membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar, siswa dapat memperoleh pengetahuan, bekal nilai dan sikap, serta keterampilan yang akan berguna bagi kehidupan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

b. Prinsip – Prinsip Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Susanto (2015: 150) menjelaskan beberapa prinsip dalam IPS, prinsip – prinsip tersebut yaitu sebagai berikut :

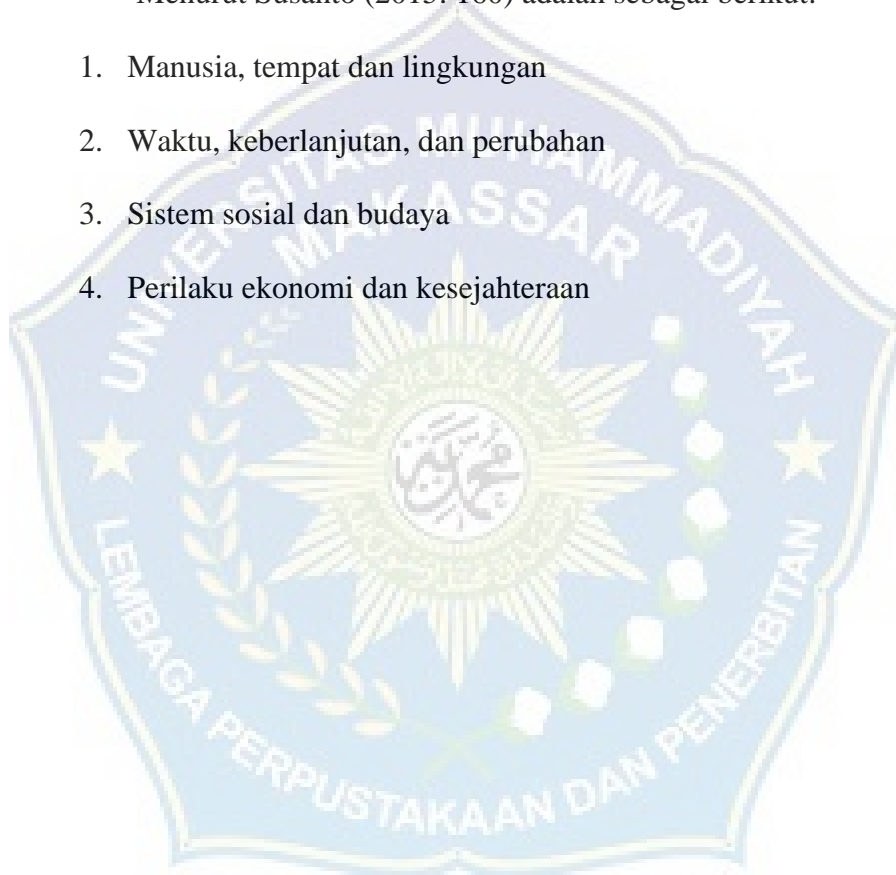
1. Tingkat perkembangan manusia dan belajar siswa
2. Pengalaman belajar dan lingkungan budaya siswa
3. Kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang diharapkan

4. Proyeksi harapan pembangunan nasional atau daerah yang tentunya mampu dijangkau dan diperankan siswa kini dan kelak di kemudian hari
5. Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut yang diakui bangsa dan negara Indonesia

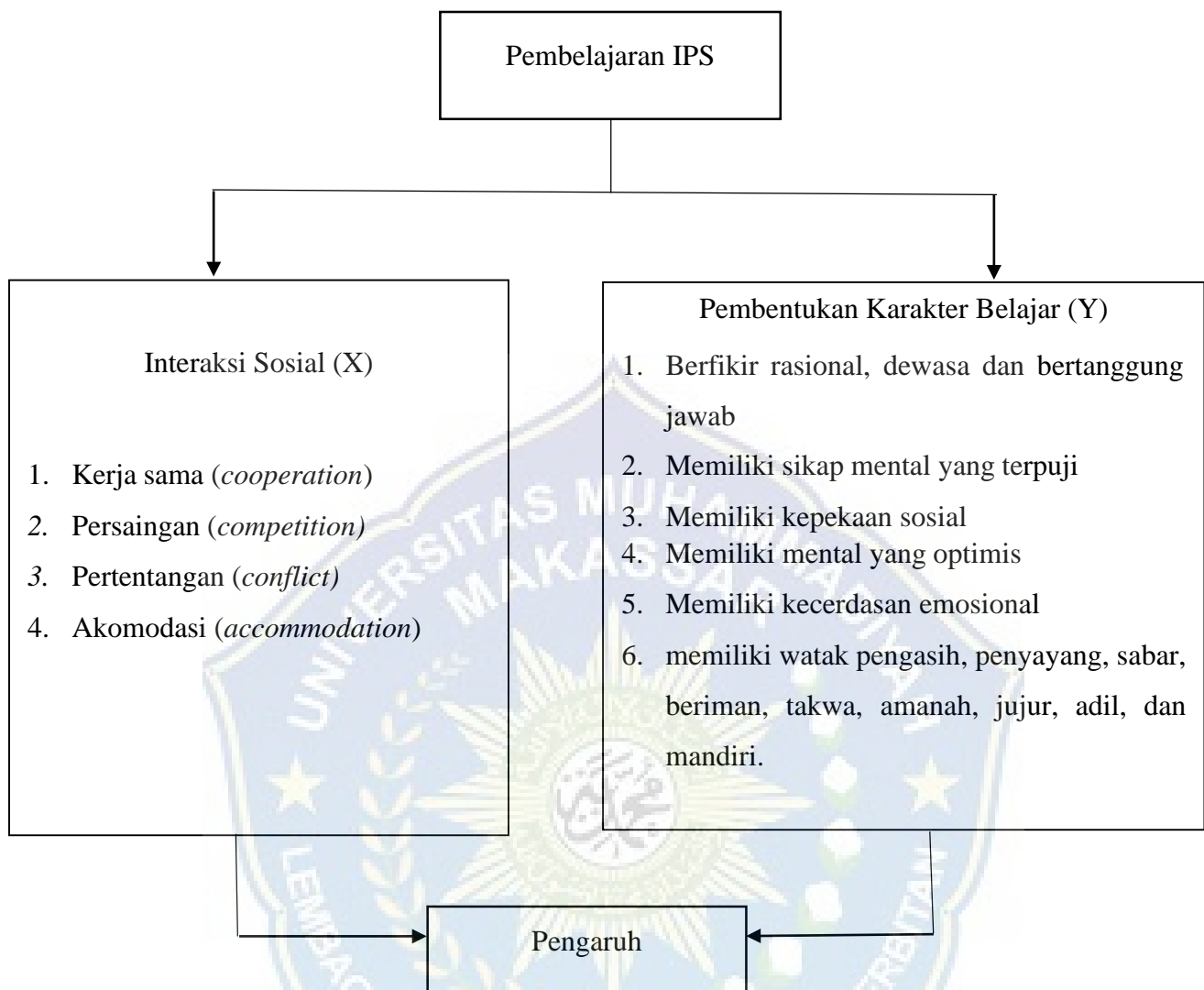
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Menurut Susanto (2015: 160) adalah sebagai berikut:

1. Manusia, tempat dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan



B. Kerangka Pikir



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

C. Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dwistia, Latif dan Widiastuti (2013) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan *softwares*

SPSS 17.0 diperoleh korelasi sebesar $r=0,684$, $p < 0,05$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Melchioriyusni, Zikra, dan Said (2013) dengan judul “Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK.” Berdasarkan hasil analisis data, simpulan yang didapat adalah sebagai berikut: (1) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama berada pada kategori baik, (2) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan berada pada kategori baik, (3) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik berada pada kategori baik, dan (4) implikasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dapat melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kesamaan penelitian, yaitu: (1) variabel yang diteliti interaksi sosial, (2) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan (3) teori yang digunakan merupakan teori yang dikemukakan Soekanto. Perbedaan penelitian ini, yaitu: (1) jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif, (2) indikator interaksi sosial yang digunakan hanya menggunakan bentuk interaksi sosial kerja sama, persaingan dan konflik, dan (3) populasi penelitian merupakan siswa SMA.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Aulia Karin pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap

Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,820 > 1,976$ dengan persentase sumbangan pengaruh variabel interaksi sosial terhadap variabel hasil belajar IPS sebesar 5,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,960 > 1,976$ dengan persentase sumbangan pengaruh variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar IPS sebesar 9,9%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,700 > 3,059$ dengan persentase sumbangan 14,1%. Disimpulkan bahwa interaksi sosial dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Keempat, penelitian ini berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di MI Maarif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar. Jika interaksi sosial dan gaya belajar siswa positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit, (2) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma’arif Ngrupit, (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan gaya belajar

terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, dengan jenis *Ex-Post Facto*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 52 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Maarif Ngrupit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (4,072 > 4,03)$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 7,5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar siswakeselas III MI Ma'arif Ngrupit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel} (14,287 > 4,03)$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 22,2%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (8,108 > 4,03)$ dengan sumbangan efektifnya sebesar 24,9%.

Kelima, penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dan Komunikasi dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Anak di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam lingkungan keluarga terhadap pembentukan kepribadian muslim anak melenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah regresi korelasional, hubungan antara dua variable atau lebih. Di dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel (X1) adalah interaksi dalam keluarga dan varibael (X2) Komunikasi dalam keluarga di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Dan variabel (Y) adalah perkembangan kepribadian anak usia

sekolah dasar yang ada di Gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu. Hasil penelitian adalah, 1) ada pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan 0,275 ke arah positif dengan nilai signifikan 0,020, 2) ada pengaruh komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menunjukkan peningkatan 0,247 ke arah positif dengan nilai signifikan 0,047 dan 3) ada pengaruh interaksi sosial dan komunikasi dalam keluarga terhadap kepribadian muslim anak milenial di gang 3 Kandang Limun Kota Bengkulu, hasil perhitungan menjelaskan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, dan hasil determinasi r square sebesar $0,421 = 42,10\%$ dalam mempengaruhi variabel terikat dan pengaruh berada pada kategori cukup tinggi.

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang interaksi sosial. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya. Dimana, penelitian ini difokuskan pada pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa.

D. Hipotesis Penelitian

H_0 : Interaksi sosial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere.

H_a : Interaksi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere.s

Jadi, hipotesis dari penelitian ini terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023 ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Desain penelitian ini adalah *Ex-post Facto* yang bersifat *korelasional*. Disebut *Ex-post Facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah pengaruh antar variabel. Penelitian *Ex-Post Facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 10 September 2022.

Alasan saya memilih sekolah ini adalah awalnya karena sekolah ini merupakan tempat saya P2K dan mengajar di sana selama 2 bulan. Dari pengalaman mengajar saya di sana, saya menemukan masih banyak siswa yang bermain, bercerita, bercanda bersama teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran. Dari situlah saya terinspirasi untuk mengangkat judul ini dan memilih lokasi di SD Negeri 36 Biring Ere ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 111). Jadi, populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep.

Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Negeri 36 Biring Ere

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	I	11	13	24
2.	II	8	8	16
3.	III	7	11	18
4.	IV	12	8	20
5.	V	6	12	18

6.	VI	2	9	11
TOTAL				107

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 53) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk sampel yang diambil betul-betul *representative* (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 126) *Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

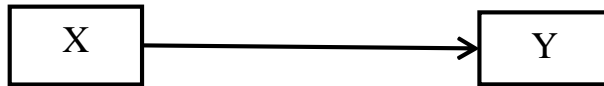
Tabel 3.2 Sampel Siswa SD Negeri 36 Biring Ere

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	IV	3	1	4
2.	V	2	2	4
3.	VI	1	2	3
TOTAL				11

D. Desain Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 60) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Adapun tata hubungan antara variabel penelitian digambarkan dengan skema berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

X = Interaksi Sosial

Y = Pembentukan Karakter Belajar

→ = Pengaruh

E. Variabel Penelitian Survei

Pada penelitian ini, terdapat variabel ganda yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Interaksi Sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan karakter belajar siswa.

Variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Adapun penjelasan terkait variabel ini antara lain :

1. Variabel bebas (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen (Sugiyono, 2017: 2013) Adapun variabel independent pada penelitian ini yaitu interaksi sosial siswa dalam mata pelajaran IPS sebagai X.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel ini biasa disebut

menjadi variabel kriteria, konsekuen, dan *output* (Sugiyono, 2017: 39)
Variabel terikat dilambangkan dengan huruf Y. Variabel dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter belajar siswa kelas IV sebagai Y.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain sehingga terjadi hubungan timbal balik yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pembentukan Karakter Belajar

Pembentukan karakter belajar dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisiten.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap perencanaan yaitu tahap permulaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengadakan penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi, misalnya mengurus surat izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak-pihak tertentu, berkomunikasi dengan wali kelas, melakukan validasi kuesioner.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penelitian di lapangan guna memperoleh data kongkrit dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu pemberian kuesioner pada siswa kelas IV SD Negeri 36 Biring Ere.

3. Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di sekolah dengan menggunakan perhitungan statistik deskriptif.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan yaitu peneliti menyusun penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk finalisasi penelitian dengan menuangkan hasil pengolahan, analisis, dan kesimpulan penelitian ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

H. Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat, dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2018: 148) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mencari atau mengumpulkan data dan informasi adalah observasi dan angket.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Menurut Suharsini (2013: 274) dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

2. Angket

Menurut Sugiyono (2017: 199) Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dirancang menggunakan skala *Likert* dan alternatif jawaban, maka responden hanya diminta memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Pada penelitian ini, angket berfungsi untuk mengukur interaksi siswa dalam pembentukan karakter belajar mata pelajaran IPS. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala *Likert* dengan kemungkinan empat jawaban. Pemilihan empat jawaban ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan kuesioner interaksi sosial dalam pembentukan karakter belajar siswa mengacu pada indikator masing-masing variabel dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 3.3 Pembobotan *Item* Angket

Pilihan Jawaban	Kategori Positif	Kategori Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Keterangan pilihan jawaban :

1. Sangat Setuju : Apabila anda merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut
2. Setuju : Apabila anda merasa sesuai dengan pernyataan tersebut
3. Tidak Setuju : Apabila merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut
4. Sangat Tidak Setuju : Apabila anda merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018: 482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya teknik analisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

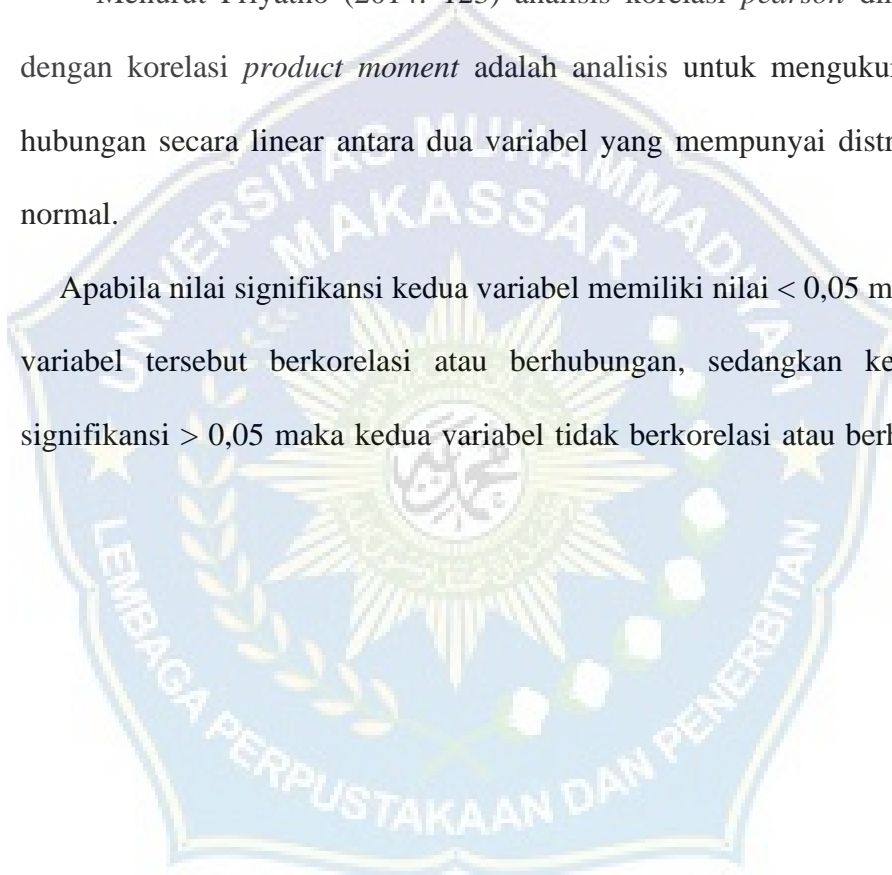
1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

2. Analisis Korelasi

Menurut Priyatno (2014: 123) analisis korelasi *pearson* dikenal juga dengan korelasi *product moment* adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal.

Apabila nilai signifikansi kedua variabel memiliki nilai $< 0,05$ maka kedua variabel tersebut berkorelasi atau berhubungan, sedangkan ketika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel tidak berkorelasi atau berhubungan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Februari 2023 sampai dengan Maret 2023 di SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 11 orang.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Interaksi Sosial	11	11	36	47	41,00	3,950	15,600
Pembentukan Karakter Belajar	11	11	44	55	50,27	2,867	8,218
Valid N (listwise)	11						

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel, untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range* 11, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range* 11, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218.

**Tabel 4.2 Analisis Korelasi
Correlations**

		Interaksi Sosial	Pembentukan Karakter Belajar
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	,795**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	11	11
Pembentukan Karakter Belajar	Pearson Correlation	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	11	11

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0.795 dan nilai $\rho=0,003$. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi. Jika nilai signifikan $> 0,005$ maka tidak berkorelasi. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikan $< 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dan pembentukan karakter belajar. Dari tabel di atas diperoleh nilai *pearson correlation* sebanyak 0,795 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat *korelasional*. Disebut *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat *korelasional* karena yang akan diselidiki adalah hubungan antarvariabel. Dalam penelitian diberikan angket yang

telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah peneliti susun berdasarkan beberapa tinjauan pustaka pada siswa untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial (X) terhadap pembentukan karakter belajar (Y) dan dokumentasi digunakan sebagai alat bukti dalam pengambilan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dimana fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini dengan hasil yang positif atau berpengaruh :

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dwistia, Latif dan Widiastuti (2013) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan softwares *SPSS 17.0* diperoleh korelasi sebesar $r=0,684$, $p < 0,05$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Melchioriyusni, Zikra, dan Said (2013) dengan judul “Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK.” Berdasarkan hasil analisis data, simpulan yang didapat adalah sebagai berikut: (1) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama berada pada kategori baik, (2) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan berada pada kategori baik, (3) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik berada pada kategori baik, dan (4) implikasi terhadap pelayanan bimbingan dan

konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kelompok teman 18 sebaya di sekolah dapat melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kesamaan penelitian, yaitu: (1) variabel yang diteliti interaksi sosial, (2) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan (3) teori yang digunakan merupakan teori yang dikemukakan Soekanto. Perbedaan penelitian ini, yaitu: (1) jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif, (2) indikator interaksi sosial yang digunakan hanya menggunakan bentuk interaksi sosial kerja sama, persaingan dan konflik, dan (3) populasi penelitian merupakan siswa SMA.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Aulia Karin pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,820 > 1,976$ dengan persentase sumbangan pengaruh variabel interaksi sosial terhadap variabel hasil belajar IPS sebesar 5,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,960 > 1,976$ dengan persentase sumbangan pengaruh variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar IPS sebesar 9,9%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,700 > 3,059$ dengan

persentase sumbangan 14,1%. Disimpulkan bahwa interaksi sosial dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini juga didasari dari kacamata peneliti yang melihat bahwa interaksi sosial dalam jenjang Pendidikan terutama di SD itu sangatlah penting dalam mempengaruhi karakter seorang siswa. Kemajuan zaman yang harusnya membuat generasi milineal yang harusnya aktif dalam berinteraksi sosial menjadi generasi bisu yang hanya berkulat dengan teknologi dan mengabaikan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel deskriptif menggunakan *SPSS 25.0* dan data hasil angket interaksi sosial (X) dan pembentukan karakter belajar (Y) yang telah diperoleh melalui angket dapat di deskripsikan. Adapun Kategori dalam penelitian ini adalah 4 kategori dan setiap kategori diberikan skor 1-4 untuk *item favorable* dan 4- 1 *item unfavorable* yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range 11*, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range 11*, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka terdapat pengaruh nilai dari interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Dari hasil di

atas diperoleh nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,005$) menunjukkan bahwa korelasi antara skor keseluruhan bermakna. Nilai korelasi 0,795 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *range* 11, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range* 11, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya interaksi sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan saran berikut ini:

1. Bagi siswa, hendaknya terus berusaha untuk memperbaiki karakter belajarnya dengan sering berinteraksi dengan teman lainnya.
2. Bagi Guru, hendaknya lebih memahami kondisi siswa yang mempunyai tingkat interaksi yang kurang.
3. Pihak sekolah diharapkan untuk meningkatkan kualitas dari segi siswa dengan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung.
4. Bagi peneliti, selanjutnya dapat dijadikan acuan agar lebih memerhatikan siswa. Sering mengajak siswa untuk berdiskusi dan menyamaratakan siswa yang diajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al- Hasan, Y. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Jurnal Dinamika Ilmu, 13 (2),
- Darmiatur dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Priyatno, Dwi. 2014. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rifai, A., & Catharuna T. A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Rusli, & dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam,14(2)
- Saebani, B. A, Hamid Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salahuddin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia

- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Soekato, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsuriyanti, & Sukirno. 2018. Faktor Determinan Profesionalisme Guru: Yogyakarta. *Jurnal Kependidikan*
- Syaodih, E. 2015. *Peranan Bimbingan guru, Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful, Bahri dan Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suharsimi, A. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sri Lestari. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* Jakarta: Kencana
- Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Wildan Pratama Siahn. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Skripsi S1 Universitas Negeri Islam Medan
- Winataputra, U. S., dkk. 2017. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

<https://serupa.id/teori-teori-belajar-menurut-para-ahli/> diakses 25-05-2023 pukul

15:00 Wita



L

A

M

P

I

R

A

N



INDIKATOR ANGKET

Indikator	Pernyataan
Interaksi Sosial	<p>1. Kerja sama (<i>cooperation</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan kelompok b. Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi Bersama teman c. Saat teman kesulitan dalam belajar, saya membantunya sampai paham d. Ketika teman tidak mempunyai uang jajan, saya berusaha berbagi dengannya <p>2. Persaingan (<i>competition</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya bersaing dengan teman saya untuk mendapatkan peringkat di kelas b. Saya tidak menyukai teman saya karena dia lebih pintar dari saya c. Saya mengerjakan tugas lebih dulu dari teman saya agar saya lebih cepat beristirahat d. Saya bersaing dengan teman saya untuk menjadi anak yang paling disiplin di sekolah <p>3. Pertentangan (<i>conflict</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya mengejek teman saya yang tidak saya sukai b. Saya memukul teman saya karena tidak setuju dengan pendapat saya c. Saya memarahi teman saya karena menyontek tugas saya <p>4. Akomodasi (<i>accommodation</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya

	<ul style="list-style-type: none"> b. Saya memaafkan teman saya yang telah merudung saya c. Saya menyepakati adanya piket kelas secara bergantian d. Menyelesaikan masalah dengan musyawarah
<p>Pembentukan Karakter Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1) Berfikir rasional, dewasa dan bertanggungjawab <ul style="list-style-type: none"> a. Saya mengajari teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran b. Memilih diam ketika terjadi percekocokan c. Saya mengganti pulpen teman saya yang hilang Ketika say pinjam 2) Memiliki sikap mental yang terpuji <ul style="list-style-type: none"> a. Saya tidak menyontek Ketika ujian b. Saya menyelesaikan PR sesuai dengan waktu yang ditentukan c. Tidak mengolok-olok teman yang memiliki kekurangan fisik 3) Memiliki kepekaan sosial <ul style="list-style-type: none"> a. Membantu teman yang sedang piket di kelas b. Meminjamkan pulpen kepada teman yang kehabisan tinta 4) Memiliki mental yang optimis <ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan soal ujian sesuai kemampuan sendiri/tidak menyontek b. Tidak mudah terpengaruh oleh orang Lain

	<p>5) Memiliki kecerdasan emosional</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalu bersyukur dengan apa yang dimilikib. Saya dapat mengontrol emosi ketika marah <p>6) Memiliki watak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, amanah, jujur, adil dan mandiri</p> <ul style="list-style-type: none">a. Selalu mengerjakan sholat 5 waktub. Apabila berbuat salah berani jujur dan meminta maaf. Juga siap menerima konsekuensi yang diberikanc. Mengerjakan PR sendiri
--	--



ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia jawaban yang paling sesuai

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Bagian I (Interaksi Sosial)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan kelompok				
2.	Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama teman				
3.	Saat teman saya kesulitan dalam belajar, saya membantunya sampai paham				

4.	Ketika teman tidak mempunyai uang jajan, saya berusaha berbagi dengannya				
5.	Saya bersaing dengan teman saya untuk mendapatkan peringat di kelas				
6.	Saya tidak menyukai teman saya karena dia lebih pintar dari saya				
7.	Saya mengerjakan tugas lebih dulu dari teman saya, agar cepat beristirahat				
8.	Saya bersaing dengan teman saya untuk menjadi anak yang paling disiplin di sekolah				
9.	Saya mengejek teman saya yang tidak saya sukai				
10.	Saya memukul teman saya karena tidak setuju dengan pendapat saya				
11.	Saya memarahi teman saya karena menyontek tugas saya				
12.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya				
13.	Saya memaafkan teman yang telah merudung saya				
14.	Saya menyepakati adanya piket di kelas secara bergantian				
15.	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

Bagian II (Pembentukan Karakter Belajar)

No	Pertanyaan	SS 4	S 3	TS 2	STS 1
1.	Saya mengajari teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran				
2.	Memilih diam ketika terjadi percekocokan dengan teman sebangku				
3.	Saya mengganti pulpen teman yang hilang ketika dipinjam				
4.	Saya tidak menyontek ketika ujian				
5.	Saya menyelesaikan PR sesuai dengan waktu yang diberikan				
6.	Tidak mengolok-olok teman yang memiliki kekurangan fisik				
7.	Membantu teman yang sedang piket di kelas				
8.	Meminjamkan pulpen kepada teman yang kehabisan tinta				
9.	Mengerjakan soal ujian sesuai kemampuan sendiri/tidak menyontek				
10.	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain				
11.	Selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki				
12.	Saya tidak dapat mengontol emosi ketika sedang marah				
13.	Selalu mengerjakan sholat 5 waktu				
14.	Apabila berbuat salah berani jujur dan				

	meminta maaf. Juga siap menerima konsekuensi yang diberikan				
15.	Mengerjakan PR sendiri				



ANGKET PENELITIAN

Nama : Fahri
 Kelas : 14/4
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia jawaban yang paling sesuai!

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Bagian I (Interaksi Sosial)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Saya sering berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	✓			
2.	Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi bersama teman	✓			
3.	Saat teman kesulitan dalam belajar, saya membantunya sampai paham	✓			
4.	Ketika teman tidak mempunyai uang jajan, saya berusaha berbagi dengannya		✓		

5.	Saya bersaing dengan teman saya untuk mendapatkan peringkat di kelas		✓		
6.	Saya tidak menyukai temansaya karena dia lebih pintar dari saya			✓	
7.	Saya mengerjakan tugas lebih dulu dari teman saya lebih dulu agar cepat beristirahat		✓		
8.	Saya bersaing dengan teman saya untuk menjadi anak yang paling disiplin di sekolah	✓			
9.	Saya mengejek teman yang tidak saya sukai		✓		
10.	Saya memukul teman saya karena tidak setuju dengan pendapat saya	✓			
11.	Saya memarahi teman saya karena menyontek tugas saya		✓		
12.	Saya menerima kekurangan dan kelebihan teman saya		✓		
13.	Saya memaafkan teman yang telah merudung saya		✓		
14.	Saya menyepakati adanya piket kelas secara bergantian		✓		
15.	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah	✓			

Bagian II (Pembentukan Karakter Belajar)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
1.	Saya mengajari teman yang kesusahan dalam memahami pelajaran	✓			
2.	Memilih diam ketika terjadi perkecokan dengan teman sebangku	✓			
3.	Saya mengganti pulpen teman yang hilang ketika saya pinjam	✓			
4.	Saya tidak menyontek ketika ujian	✓			
5.	Saya menyelesaikan PR sesuai waktu yang diberikan	✓			
6.	Tidak mengolok-olok teman yang memiliki kekurangan fisik		✓		
7.	Membantu teman yang sedang piket di kelas		✓		
8.	Meminjamkan pulpen kepada teman yang kehabisan tinta		✓		
9.	Mengerjakan soal ujian sesuai kemampuan sendiri/tidak menyontek	✓			
10.	Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	✓			

11.	Selalu bersyukur dengan apa dimiliki		✓		
12.	Saya dapat mengontrol emosi ketika marah	✓			
13.	Selalu mengerjakan sholat 5 waktu		✓		
14.	Apabila berbuat salah berani jujur dan meminta maaf. Juga siap menerima konsekuensi yang diberikan	✓			
15.	Mengerjakan PR sendiri	✓			



DATA TABULASI X DAN Y

INTERAKSI SOSIAL X																
No	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5	X.1.6	X.1.7	X.1.8	X.1.9	X.1.10	X.1.11	X.1.12	X.1.13	X.1.14	X.1.15	Total
1	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	46
2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	40
3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	4	43
4	3	4	3	2	4	1	3	4	2	2	2	2	3	2	3	37
5	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	38
6	3	3	3	4	3	3	2	1	1	3	2	3	3	3	3	37
7	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	42
8	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	2	2	3	3	43
9	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	39
10	3	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	4	40
11	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	47

PEMBENTUKAN KARAKTER BELAJAR Y																	
No	Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4	Y.1.5	Y.1.6	Y.1.7	Y.1.8	Y.1.9	Y.1.10	Y.1.11	Y.1.12	Y.1.13	Y.1.14	Y.1.15	Total	
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	55
2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	50
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	52	
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	44	
5	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	49	
6	4	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	48	
7	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	53	
8	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	50	
9	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	50	
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	50	
11	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	53	



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Mardiana
NIM : 105401108219
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Mardiana - 105401108219

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jun-2023 09:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2108995676

File name: BAB_1_Mardiana.docx (18.06K)

Word count: 1059

Character count: 7062

BAB I Mardiana - 105401108219

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	4%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	repo.undiksha.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB II Mardiana -
105401108219
by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jun-2023 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2108996809

File name: BAB_II_Mardiana.docx (179.63K)

Word count: 4034

Character count: 26820

BAB II Mardiana - 105401108219

ORIGINALITY REPORT

11 %
SIMILARITY INDEX

10 %
INTERNET SOURCES

1 %
PUBLICATIONS

2 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	prosiding.iainponorogo.ac.id Internet Source	4%
2	www.gramedia.com Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	mediaindonesia.com Internet Source	<1%
6	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	Submitted to Exeed College Student Paper	<1%
9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1%



BAB III Mardiana -
105401108219
by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jun-2023 09:04AM (UTC+0700)

Submission ID: 2108997646

File name: BAB_III_Mardiana.docx (146.41K)

Word count: 1311

Character count: 8498

BAB III Mardiana - 105401108219

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	2%
3	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV Mardiana - 105401108219

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jun-2023 09:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2108999132

File name: BAB_IV_Mardiana.docx (21.77K)

Word count: 1095

Character count: 6929

BAB IV Mardiana - 105401108219

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX	6% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unibos.ac.id Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB V Mardiana - 105401108219

by Tahap Tutup



Submission date: 05-Jun-2023 09:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2108998442

File name: BAB_V_Mardiana.docx (15.15K)

Word count: 377

Character count: 2310

BAB V Mardiana - 105401108219

ORIGINALITY REPORT

5%
SIMILARITY INDEX

2%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

3%
STUDENT PAPERS

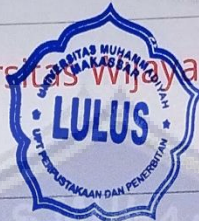
PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Student Paper **3%**

2 repository.usd.ac.id
Internet Source **2%**

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto 1. Pemberian arahan dalam mengisi angket

Selasa, 28 Februari 2023



Foto 2. Pengisian Angket Oleh Kelas 4 SD Negeri 36 Biring Ere

Selasa, 07 Maret 2023



Foto 3. Pengisian Angket Oleh Kelas 5 SD Negeri 36
Biring EreJumat, 10 Maret 2023



Foto 4. Pengisian Angket Oleh Kelas 6 SD Negeri 36
Biring EreJumat, 10 Maret 2023



**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Alamat : Jalan Andi Mappe Poros Mks-Pare ☎ (0410) 21142 Bungoro

SURAT IZIN

Nomor: 800/ /Disdikbud

**TENTANG
"IZIN MELAKUKAN PENELITIAN"**

Dasar : Berdasarkan surat DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Nomor : 2616/S.01/PTSP/2023 tanggal 15 Februari 2023, tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini:

MENGIZINKAN

Kepada : Nama : **MARDIANA**
No Pokok : 105401108219
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 36 BIRINGERE KABUPATEN PANGKEP"**.. dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian melapor pada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep
2. Hasil penelitian 1 (satu) eksemplar diserahkan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Dikeluarkan di : Bungoro
Pada tanggal : 16 Februari 2023

Kepala Dinas,

Dr. SABRUNA AMIL, S.Pi,MP

Pembina Tk.I

197506212004111001

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pangkep
2. Mahasiswa yang bersangkutan

---Petinggal-----

RIWAYAT HIDUP



Mardiana dilahirkan di Tompo'na Kabupaten Gowa pada tanggal 09 September 2001, dari pasangan Ayahanda Saripuddin dan Ibunda Rosniati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Inpres Tompo'na Kabupaten Gowa dan tamat 2013, tamat SMP Negeri 1 Biringbulu tahun 2016, dan tamat SMA Negeri 16 Gowa tahun 2019. Pada tahun yang sama (2019), penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2023.





LETTER OF ACCEPTANCE (LoA)

Nomor:
012/LOA/JKP/V1/2023

Dengan ini, Pengelola **COMPASS : Journal of Education and Counselling** memberitahukan bahwa naskah Anda dengan identitas:

Judul : PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 36 BIRING ERE KABUPATEN PANGKEP

Penulis : Mardiana, Kaharuddin, Syamsuriyanti

Afiliasi/Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : maradicarosa@gmail.com, kaharuddin@unismuh.ac.id, syamsuriyanti@unismuh.ac.id

Telah memenuhi kriteria publikasi di **COMPASS : Journal of Education and Counselling** dan dapat kami **terima** sebagai bahan naskah untuk Penerbitan Jurnal pada **Volume 1 Nomor 1, Juni 2023** dalam versi elektronik.

Untuk menghindari adanya **duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala**, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih

Jakarta, 10 Juni 2023

Editor In Chief



ASIANPUBLISHER.ID
Easy for Publication

Edi Ilham

PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SD NEGERI 36 BIRING ERE KABUPATEN PANGKEP

Mardiana¹, Kaharuddin², Syamsuriyanti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

email: maradicarosa@gmail.com¹, kaharuddin@unismuh.ac.id², syamsuriyanti@unismuh.ac.id³

Mobile: 085346958542

ABSTRAK

MARDIANA, 2023. *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Kaharuddin dan Syamsuriyanti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *Ex-post Facto* yang bersifat korelasional. Disebut *Ex-post Facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya, dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah pengaruh antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, VI yang berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil Penelitian yang ditemukan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range* 11, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range* 11, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Pembentukan Karakter Belajar.

1. PENDAHULUAN

Menurut Sanjaya (2013: 2-3) Pendidikan adalah bentuk kegiatan yang sudah terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah di arahkan pada pencapaian tujuan, bukan dilaksanakan secara asal-asalan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan pendidikan antara proses dan hasil belajar harus sejalan secara seimbang. Bukannya mengesampingkan salah satunya atau semata-mata berusaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pengembangan sikap, kecerdasan intelektual, atau pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Syaodih (2015: 43) ikatan antara anak dengan teman sebaya adalah bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keragaman suku bangsanya, dengan bahasa yang berbeda-beda serta budaya yang berbeda pula. Banyak dari mereka yang menyebar atau perpindahan

penduduk disetiap daerah. Seperti yang terjadi di Sumatera Selatan banyak sekali suku pendatang dari daerah lain, mayoritas yakni suku Jawa terutama daerah transmigran. Selain suku Jawa adapula suku Bali, sunda dan komering yang bertempat tinggal didaerah itu. Jadi setiap daerah mempunyai ciri khas bahasa yang berbeda serta cara berinteraksi sosialnya pun berbeda-beda.

Menurut Sanjaya (2013: 92-93) mengemukakan bahwa, ada beberapa hal yang seringkali dilakukan guru selama proses belajar mengajar dikelas, diantaranya adalah pertama, guru mengajar tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkan sudah dipahami peserta didik atau belum; kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berfikir peserta didik. Dalam kasus ini yang terjadi komunikasi satu arah yaitu dari guru ke peserta didik; ketiga, guru tidak berusaha lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berfikir; keempat, guru menganggap bahwa ia adalah orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan peserta didik. Tugas guru sebagai pendidik berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya mendominasi selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu dalam menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya, melalui interaksi belajar mengajar.

Menurut Susanto (2016: 143) menjelaskan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan suatu bidang studi yang mempelajari semua aspek kehidupan manusia dan interaksi manusia di dalam masyarakat. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Menurut Susanto (2015: 145) tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri peserta didik agar mampu merasakan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki kepribadian yang membangun dan positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan memiliki kemampuan serta kecakapan dalam mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 September 2022, siswa yang mudah berinteraksi biasanya suka mengemukakan pendapat, memberi penghargaan atau dukungan terhadap pendapat orang lain, dan mereka juga mengemukakan kritik tanpa menyakiti orang lain. Sebaliknya, siswa yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan baik merasa kesulitan untuk memulai berbicara, terutama dengan orang-orang yang belum dikenal, mereka merasa canggung dan tidak dapat terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran pun mereka kurang atau bahkan tidak berani mengemukakan pendapat, pujian, keluhan dan sebagainya. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya. Hal seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran. Siswa akan cenderung tidak memperhatikan pembelajaran dan akan mengakibatkan rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran yang dibawakan oleh guru. Hal tersebut juga akan membuat pembelajaran menjadi pasif.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2022-2023 ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah *Ex-post Facto* yang bersifat korelasional. Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai tanggal 10 September 2022. penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep.

Tabel 1 Populasi Siswa SD Negeri 36 Biring Ere

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	I	11	13	24
2	II	8	8	16
3	III	7	11	18
4	IV	12	8	20

5	V	6	12	18
6	VI	2	9	11
TOTAL				107

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 126) *Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Tabel 2 Sampel Siswa SD Negeri 36 Biring Ere

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	IV	3	1	4
2	V	2	2	4
3	VI	1	2	3
TOTAL				11

Pada penelitian ini, terdapat variabel ganda yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah Interaksi Sosial, sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan karakter belajar siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari: Persiapan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat, dalam hubungannya dengan penelitian, maka instrumen berarti alat yang digunakan untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

3. HASIL DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2023 sampai dengan 21 Maret 2023 di SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 11 orang.

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Interaksi Sosial	11	11	36	47	41,00	3,950	15,600
Pembentukan Karakter Belajar	11	11	44	55	50,27	2,867	8,218
Valid N (listwise)	11						

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel, untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range* 11, *min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range* 11, *min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218.

Tabel 4 Analisis Korelasi

Correlations

		Interaksi Sosial	Pembentukan Karakter Belajar
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	,795**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	11	11
Pembentukan Karakter Belajar	Pearson Correlation	,795**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	11	11

** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber Data : Hasil Penelitian

Berdasarkan table 4 di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0.795

dan nilai $\rho=0,003$. Dimana jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dan pembentukan karakter belajar. Dari tabel di atas diperoleh nilai *pearson correlation* sebanyak 0,795 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Dari penjelasan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa. Disini peneliti menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasional. Disebut *ex-post facto* karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasional karena yang akan diselidiki adalah hubungan antarvariabel. Dalam penelitian diberikan angket yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah peneliti susun berdasarkan beberapa tinjauan pustaka pada siswa untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial (X) terhadap pembentukan karakter belajar (Y) dan dokumentasi digunakan sebagai alat bukti dalam pengambilan data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* dimana fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini dengan hasil yang positif atau berpengaruh :

1. Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Dwistia, Latif dan Widiastuti (2013) dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik dengan Prestasi Belajar.” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan softwares *SPSS 17.0* diperoleh korelasi sebesar $r=0,684$, $p < 0,05$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Melchioriyusni, Zikra, dan Said (2013) dengan judul “Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK.” Berdasarkan hasil analisis data, simpulan yang didapat adalah sebagai berikut: (1) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal kerjasama berada pada kategori baik, (2) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal persaingan berada pada kategori baik, (3) interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah dalam hal konflik berada pada kategori baik, dan (4) implikasi terhadap pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa dengan kelompok teman 18 sebaya di sekolah dapat melalui layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Kesamaan penelitian, yaitu: (1) variabel yang diteliti interaksi sosial, (2) penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan (3) teori yang digunakan merupakan teori yang dikemukakan Soekanto. Perbedaan penelitian ini, yaitu: (1) jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif, (2) indikator interaksi sosial yang digunakan hanya menggunakan bentuk interaksi sosial kerja sama, persaingan dan konflik, dan (3) populasi penelitian merupakan siswa SMA.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Aulia Karin pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,820 > 1,976$ dengan persentase sumbangan pengaruh variabel interaksi sosial terhadap variabel hasil belajar IPS sebesar 5,3%. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,960 > 1,976$ dengan persentase sumbangan pengaruh variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar IPS sebesar 9,9%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS dengan hasil penelitian diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $11,700 > 3,059$ dengan persentase sumbangan 14,1%. Disimpulkan bahwa interaksi sosial dan gaya belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Penelitian ini juga didasari dari kacamata peneliti yang melihat bahwa interaksi sosial dalam jenjang Pendidikan terutama di SD itu sangatlah penting dalam mempengaruhi karakter seorang siswa. Kemajuan zaman yang harusnya membuat generasi milineal yang harusnya aktif dalam berinteraksi sosial menjadi generasi bisu yang hanya berkutat dengan teknologi dan mengabaikan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dalam

bentuk tabel deskriptif menggunakan SPSS 25.0 dan data hasil angket interaksi sosial (X) dan pembentukan karakter belajar (Y) yang telah diperoleh melalui angket dapat di deskripsikan. Adapun Kategori dalam penelitian ini adalah 4 kategori dan setiap kategori diberikan skor 1-4 untuk *item favorable* dan 4- 1 *item unfavorable* yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), sangat setuju (SS).

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa dari 11 orang yang dijadikan sebagai sampel untuk variabel interaksi sosial diperoleh nilai *range 11, min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range 11, min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Maka terdapat pengaruh nilai dari interaksi sosial terhadap pembentukan karakter belajar siswa SD Negeri 36 Biring Ere Kabupaten Pangkep. Dari hasil diatas dipeoleh nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,05$) menunjukkan bahwa korelasi antara skor keseluruhan bermakna. Nilai korelasi 0,795 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh terhadap pembentukan karakter belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai *range 11, min* sebanyak 36, *max* 44, *mean* 41,00, standar deviasi 3,950, dan varian 15.600. Sedangkan pembentukan karakter belajar diperoleh nilai *range 11, min* 44, *max* 55, *mean* 50,27, standar deviasi 2,867, dan varian 8,218. Hasil perhitungan korelasi diperoleh nilai 0,795 dan nilai $\rho=0,003$ ($\rho < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya interaksi sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter belajar siswa.

REFERENSI

- Ahmadi, A. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al- Hasan, Y. 2013. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Jurnal Dinamika Ilmu, 13 (2).
- Suharsini, A 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmiatur dan Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: ALFABETA.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyatno, Dwi. 2014. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rifai, A., & Catharuna T. A. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusli, & dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, 14(2).
- Saebani, B. A, Hamid Hamdani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salahuddin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Soekato, S. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syamsuriyanti, & Sukirno. 2018. *Faktor Determinan Profesionalisme Guru: Jurnal Kependidikan*.
- Syaodih, E. 2015. *Peranan Bimbingan guru, Pengasuhan Orang Tua dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Perkembangan Perilaku Sosial Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Syaiful, Bahri dan Aswan. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Lestari. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* Jakarta: Kencana.
- Thobroni. M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.
- Wildan Pratama Sihan. 2017. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Skripsi S1 Universitas Negeri Islam Medan.
- Winataputra, U. S., dkk. 2017. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- <https://serupa.id/teori-teori-belajar-menurut-para-ahli/> diakses 25-05-2023 pukul 15:00 Wita.

S

